

PENGARUH OPINI AUDIT DAN LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia Tahun 2013-2015)

Dinalestari Purbawati

Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

Email: dinalestari.purbawati@yahoo.co.id

Abstract

This study investigated the impact between audit opinion and the extent of voluntary disclosure on stock price. Data was collected from the annual reports non-financial companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) the period 2013, 2014 and 2015. Analysis tools used in the test model is a multiple regression. The results showed that audit opinion and the extent of voluntary disclosure has a significant positive effect on stock price.

Studi ini meneliti dampak antara opini audit dan tingkat pengungkapan sukarela pada harga saham. Data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013, 2014 dan 2015. Alat analisis yang digunakan dalam model uji adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan tingkat pengungkapan sukarela memiliki efek positif yang signifikan terhadap harga saham.

Keywords

Audit opinion, Voluntary disclosure, Stock price, Annual report, Corporate governance

Opini audit, Pengungkapan sukarela, Harga saham, Laporan tahunan, Tata kelola perusahaan

Pendahuluan

Perusahaan-perusahaan Indonesia pada masa ini memiliki kebutuhan untuk semakin meningkatkan kompetensi dan efektivitas dalam pencapaian visi misi perusahaan. Terkait hal tersebut, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat menciptakan nilai perusahaan secara berkesinambungan melalui pola pertumbuhan yang sehat dalam jangka panjang. Pengimplementasian mekanisme GCG salah satunya melalui transparansi serta akuntabilitas. Aspek transparansi dan akuntabilitas tata kelola perusahaan dapat terefleksi melalui laporan keuangan perusahaan. Penyajian laporan keuangan merupakan informasi yang sangat diperlukan oleh para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan yang dapat diandalkan akan mampu dijadikan sinyal bagi para *stakeholder* sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu aspek yang menjadi poin penting penilaian *stakeholder* melalui laporan keuangan hasil penilaian auditor atas laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Opini yang dikeluarkan auditor selaku pihak penilai yang independen atas laporan keuangan perusahaan merupakan alternatif informasi yang dapat dijadikan pedoman bagi para pengguna

laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor (Deegan, 2004).

Keberagaman jenis opini yang dikeluarkan oleh auditor akan memberi dampak yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan dimata para *stakeholder*. Opini audit akan dapat dijadikan sinyal bagi penilaian atas perusahaan. Kepatuhan terhadap Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dari sisi keuangan merupakan salah satu aspek penggambaran tata kelola perusahaan yang baik. Akan tetapi, kesadaran atas kepatuhan terhadap PABU yang dilakukan oleh perusahaan memiliki tingkatan yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan perbedaan pemberian opini oleh auditor kepada perusahaan, sehingga akan berdampak pula terhadap perbedaan penilaian *stakeholder* akan suatu perusahaan.

Selanjutnya, aspek lain yang menjadi sinyal penilaian *stakeholder* akan nilai perusahaan adalah dari sisi transparansi yang terefleksi dari pengungkapan yang tersaji

didalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan.

Sebuah sistem manajemen yang efektif dapat membantu perusahaan mencapai tujuan usahanya, meningkatkan pelaporan keuangan dan menjaga reputasi mereka. Salah satu cara meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan menjaga reputasi adalah dengan melakukan pengungkapan, khususnya pengungkapan sukarela. Semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan, maka perusahaan semakin memiliki nilai lebih.

Pengungkapan sukarela dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan akan tampak lebih jujur dan peduli terhadap dunia dimana mereka berada (Francis, Nanda, & Olsson, 2005). Mereka menemukan bahwa pengungkapan sukarela seperti pengaturan pengungkapan, menurunkan biaya modal dan meningkatkan kredibilitas karena mengurangi asimetri. Sebuah literatur yang luas menunjukkan bahwa perusahaan asing yang terdaftar di Amerika Serikat mengurangi biaya modal mereka dan risiko secara keseluruhan (Karolyi, 1998). Menurut Bothwell (2004) bahwa pengungkapan meningkatkan transparansi dan pengaturan diri, menghindari skandal dan regulasi yang akan datang.

Penelitian ini dibuat dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hanintasari (2014) dan Hana (2012) disertai adanya penyesuaian dan pengembangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian di Indonesia dan membandingkannya dengan hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini akan menguji pengaruh antara opini audit dan luas pengungkapan sukarela terhadap perubahan harga saham di perusahaan yang *go public* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan opini audit dan luas pengungkapan sukarela sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap perubahan harga saham.

Penelitian ini diterapkan di Indonesia agar dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik *good corporate governance* yang tercermin dari opini audit dan luas

pengungkapan sukarela serta pengaruhnya terhadap perubahan harga saham yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *go public* di Indonesia.

Perumusan Masalah

Salah satu pengambilan keputusan ekonomi yang dilakukan oleh *stakeholder* adalah keputusan dalam berinvestasi. Keputusan berinvestasi dilakukan oleh para investor (*shareholder*). Investasi memerlukan informasi yang valid serta handal agar menghindari risiko ketidaktepatan dalam berinvestasi. Kepentingan terhadap sinyal akan nilai perusahaan sangat diperlukan oleh para investor. Salah satu cara dalam pensinyalan nilai perusahaan yaitu melalui opini audit maupun luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Ketepatan sinyal yang diberikan akan terefleksi melalui harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas secara umum pertanyaan penelitian yaitu, apakah opini audit dan luas pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh opini audit dan luas pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang *go public* di Indonesia.

Kajian Teori

Signalling Theory

Teori pensinyalan menyatakan bahwa manajer menggunakan akun-akun (*accounts*) untuk memberikan sinyal terhadap harapan dan tujuan di masa depan. Teori pensinyalan memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dari pada yang disyaratkan (Godfrey, *et.al.*, 2006).

Kepentingan terhadap sinyal akan nilai perusahaan sangat diperlukan oleh para investor. Salah satu cara dalam pensinyalan

nilai perusahaan yaitu melalui opini audit maupun luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan, sebagai konsekuensi logis dari teori pensinyalan, manajer-manajer terdorong untuk mensinyalkan harapan masa depan, dengan maksud jika investor percaya terhadap sinyal tersebut, harga saham perusahaan akan meningkat dan pemegang saham akan diuntungkan. Ketepatan sinyal yang diberikan akan terefleksi melalui harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut serta ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Deegan, 2004). Lebih lanjut Deegan (2004) menyatakan bahwa teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholder* yaitu dengan melakukan pengungkapan, salah satunya adalah pengungkapan sukarela.

Pengungkapan sukarela dilakukan karena semata-mata memperhatikan kepentingan *stakeholder*-nya. Perusahaan ingin memberikan hak *stakeholder* mengenai informasi lebih terkait aktivitas bisnis perusahaan.

Teori Legitimasi

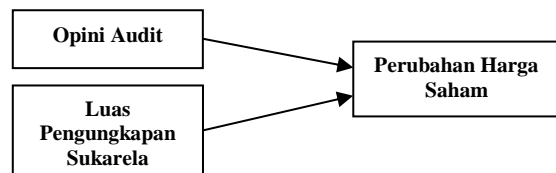
Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Berdasarkan teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial (Guthrie dan Parker, 1989). Hal ini seringkali dapat dicapai melalui pengungkapan dalam laporan

perusahaan, khususnya pengungkapan sukarela. Melalui opini audit yang diperoleh serta pengungkapan sukarela yang lebih luas, perusahaan menyajikan informasi yang lebih lengkap kepada pengguna laporan perusahaan, dengan begitu perusahaan berusaha untuk mendapatkan pengakuan masyarakat bahwa mereka telah beroperasi sesuai dan selaras dengan harapan masyarakat maupun lingkungan sosial dimana perusahaan berada.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Kepentingan terhadap sinyal akan nilai perusahaan sangat diperlukan oleh para investor. Salah satu cara dalam pensinyalan nilai perusahaan yaitu melalui opini audit maupun luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Ketepatan sinyal yang diberikan akan terefleksi melalui harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Berdasar penjelasan tersebut kerangka teoritis yang terbangun adalah sebagai berikut,

Gambar 1.2.
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini

Hipotesis Penelitian

H1: Opini audit berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

H2: Luas pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

H3: Opini audit dan luas pengungkapan sukarela secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis (*hypothesis testing*) dengan melakukan pengujian hubungan terhadap semua variabel yang diteliti (*causal research*). Dimensi waktu riset melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel (*cross*

sectional). Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini termasuk penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yaitu mencari penjelasan atau menguji pengaruh antar variabel yang dirumuskan pada hipotesis penelitian. Informasi yang diperoleh, digunakan untuk mengeneralisir temuan dari sampel yang diambil dari populasi (Uma Sekaran, 2000).

Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013, 2014 dan 2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan yang memenuhi beberapa kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang *go public* yang terdaftar secara berturut-turut di BEI pada periode tahun 2013, 2014, dan 2015.

Lokasi dan Waktu

Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Menggunakan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 3 tahun penelitian dan tahun penelitian di atas tahun 2002 yaitu dimulai tahun 2013, 2014, dan 2015. Alasan pengambilan tahun penelitian di atas tahun 2002, karena penerapan CGC di Indonesia dimulai pada tahun 2002. Pengambilan sampel dimulai diatas tahun 2008 karena adanya regulasi

mengenai perseroan terbatas yang dikeluarkan tahun 2007, sehingga pengimplementasiannya dimulai diatas tahun 2008.

Teknik Analisis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian.

Uji Hipotesis

Alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah regresi linier berganda. Menggunakan regresi linier berganda, sebab yang diuji adalah pengaruh antara variabel AO dan DSCORE terhadap PHS. Sebelum uji fit data dilakukan pengujian fit model terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang terdiri dari autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Persamaan untuk model pengujian yang pertama sebagai berikut,

$$(PHS) = \alpha + \theta_1(AO) + \theta_2(DSCORE) + e$$

Hasil Penelitian

Analisis Data

Analisis statistik deskriptif untuk variabel OA, DSCORE, dan PHS, dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PHS	243	3	24	12.32	5.094
OA	243	3	5	4.00	.695
DSCORE	243	18	47	33.07	7.023
Valid N (listwise)	243				

Sumber: *Output SPSS*

Hasil tabel 1.1. menunjukkan bahwa dari total sampel yang ada yaitu 243, rata-rata variabel PHS adalah 12,32 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 24. Kemudian nilai rata-rata variabel OA adalah 4,00 dengan nilai terendah sebesar 3 dan nilai tertinggi sebesar 5. Selanjutnya, variabel DSCORE memiliki nilai rata-rata sebesar 33,07 dengan nilai terendah sebesar 18 dan nilai tertinggi sebesar 47.

Pengujian Hipotesis

Model pengujian pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pada model pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk uji fit model. Berikut adalah hasil pengujian fit model menggunakan

uji asumsi klasik,

Tabel 1.2.
Hasil Pengujian Fit Model

Uji Asumsi Klasik	Hasil
Normalitas	Terpenuhi
Multikolinearitas	Terpenuhi
Heteroskedastisitas	Terpenuhi
Autokorelasi	Terpenuhi

Sumber: *Output SPSS*

Tahap pengujian selanjutnya adalah pengujian koefisien regresi linier berganda. Berikut adalah tabel hasil pengujian menggunakan regresi linier berganda.

Tabel 1.3.
Hasil Pengujian Regresi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	.890	.889	1.696	1.231

a. Predictors: (Constant), DSCORE, AO

b. Dependent Variable: PHS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.951	.683		-18.969	.000		
OA	1.177	.178	.161	6.632	.000	.780	1.282
DSCORE	.622	.018	.857	35.387	.000	.780	1.282

a. Dependent Variable: PHS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5590.283	2	2795.142	971.776	.000 ^a
	Residual	690.318	240	2.876		
	Total	6280.601	242			

a. Predictors: (Constant), DSCORE, OA

b. Dependent Variable: PHS

Sumber: *Hasil Output SPSS*

Selanjutnya, persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$(PHS) = 12,951 + 1,177 OA + 0,622 DSCORE + e$$

Berikut adalah tabel ringkasan mengenai hasil pengujian hipotesis

Tabel 1.4.
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Signifikasi	Hasil
1.	Opini audit berpengaruh terhadap perubahan harga saham.	0,000	Diterima
2.	Luas pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap perubahan harga saham.	0,000	Diterima
3	Opini audit dan luas pengungkapan sukarela secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.	0,000	Diterima

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini

Pembahasan

Model pengujian menggunakan alat uji regresi linier berganda, yaitu untuk menguji pengaruh opini audit dan luas pengungkapan sukarela terhadap perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Opini yang dikeluarkan oleh auditor merupakan potret kondisi perusahaan, sehingga merefleksikan nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Opini audit merupakan salah satu sinyal atas nilai perusahaan. Manajer terdorong untuk mensinyalkan harapan masa depan, dengan maksud jika investor percaya terhadap sinyal tersebut, harga saham perusahaan akan meningkat dan pemegang saham akan diuntungkan. Ketepatan sinyal yang diberikan akan terefleksi melalui harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh perusahaan karena berimplikasi positif terhadap harga saham entitas tersebut.

Hasil penelitian selanjutnya diketahui bahwa luas pengungkapan sukarela

berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial dengan tujuan untuk membangun penilaian pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Pengungkapan sukarela dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pemegang saham. Pengungkapan sukarela merupakan salah satu sinyal transparansi yang digunakan para investor untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai kondisi perusahaan. Transparansi tersebut dinilai akan mengurangi asimetri informasi serta manipulasi laba, sehingga mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan. Bagi investor pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan dapat sebagai sinyal positif bagi nilai perusahaan tersebut. Sinyal positif merupakan bentuk kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kepercayaan yang terbentuk dapat berpengaruh terhadap nilai saham yang tercipta. Semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, semakin tinggi pula nilai saham perusahaan tersebut.

Tahap penelitian selanjutnya diketahui bahwa opini audit dan luas pengungkapan sukarela secara simultan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Secara

bersama-sama kedua faktor tersebut perlu menjadi perhatian perusahaan, karena memegang peranan terhadap perubahan harga saham. Dalam usaha terbentuknya perubahan harga saham yang baik, perusahaan perlu memperhatikan opini yang dikeluarkan oleh auditor maupun luasnya pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan, karena kedua faktor tersebut merupakan sinyal yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Simpulan dan Implikasi

Simpulan

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh opini audit dan luas pengungkapan sukarela terhadap perubahan harga saham. Berdasarkan hasil regresi linier berganda diketahui bahwa opini audit berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Selanjutnya, luas pengungkapan sukarela terhadap perubahan harga saham dan secara bersama-sama opini audit dan luas pengungkapan sukarela terhadap perubahan harga saham.

Bagi investor opini audit serta luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal positif bagi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat *terproxy* salah satunya melalui harga saham perusahaan tersebut. Apabila perusahaan dari tahun ke tahun mendapatkan opini baik dan memberikan pengungkapan sukarela yang semakin luas, maka perusahaan akan memperoleh penilaian yang semakin positif, maka perubahan harga sahamnya juga semakin mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Implikasi

Diketahui dari hasil penelitian ini bahwa perolehan opini baik dari auditor serta pengungkapan sukarela yang lebih luas, akan berdampak pada penilaian positif untuk kredibilitas ataupun nilai perusahaan dimata *stakeholder*. Dengan *stakeholder* memberikan penilaian yang baik, diharapkan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Penelitian ini dapat sebagai wacana untuk mengetahui arti penting opini audit dan pengungkapan sukarela suatu entitas bisnis.

Kedua aspek tersebut merupakan mekanisme dalam pencapaian *good corporate governance*.

Keterbatasan dan Saran

Terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan berpengaruh terhadap hasil penelitian ini. Keterbatasan pada penelitian ini adalah penggunaan variabel opini audit hanya diukur melalui jenis opini audit. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menambahkan variabel reputasi auditor yang diukur melalui *Big Four* dan *Non-Big Four*.

Daftar Referensi

- Bothwell, R. (2004). Trends in self-regulation and transparency of nonprofits in the U.S. *The International Journal of Not-for-Profit Law*, 7(3). <http://www.icnl.org>, diakses tanggal 15 September 2005.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Francis, J., Nanda, D., & Olsson, P. (2005). "Voluntary disclosure, information quality, and costs of capital (Working paper)". Durham, NC: Duke University.
- Guthrie, J., and L.D. Parker. 1989. "Corporate social reporting: a rebuttal of legitimacy theory". *Accounting and Business Research*. Vol. 19 No. 76. pp. 343-52.
- Karolyi, G. A., (1998). "Why do companies list shares abroad? A survey of the evidence and its managerial implications". *Financial Markets, Institutions and Instruments*, 7(1), 1-60.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business*". New York, USA: John Wiley & Sons, Inc.